

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan dan pembahasan dengan menerapkan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang mencakup proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus.

4.1 Temuan

Penelitian dilakukan guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I, baik sebelum maupun sesudah menggunakan media kartu kata bergambar di SD Negeri 4 Nagrikaler.

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke SD Negeri 4 Nagrikaler pada tanggal 08 Desember 2022. Setelah itu, peneliti memberitahukan dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian, peneliti menemui kepala sekolah untuk membahas perizinan dan menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian. Setelah diizinkan, peneliti diarahkan untuk menemui wali kelas I agar mengetahui dan memahami kondisi kelas tersebut. Peneliti melakukan observasi awal di kelas dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada wali kelas terkait kondisi kelas dan siswa kelas I. Dari observasi awal tersebut, peneliti memiliki sedikit gambaran mengenai kondisi kelas dan karakter siswa kelas I saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti meminta daftar nama siswa/I kelas I. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pra observasi atau pra siklus. Dimana pra siklus ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian berlangsung. Pra siklus ini dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Desember 2022 di kelas IB yang berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Berikut ini daftar absensi kehadiran inisial nama siswa kelas IB, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Absensi Siswa Kelas IB

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin P/L
1	RA	P
2	AE	L
3	ABP	L
4	AMS	L
5	AMS	L
6	DSJ	L
7	DNR	P
8	EA	P
9	ERN	L
10	FF	L
11	FM	L
12	FAS	L
13	FLS	P
14	KAP	P
15	KAR	P
16	KAR	P
17	MN	P
18	MAN	L
19	MAG	L
20	MRD	L
21	MZH	L
22	NFA	P
23	NIF	P
24	RKB	P
25	RS	L
26	SA	P

27	SMA	L
28	YFA	P
29	ZH	L

Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan Pra Observasi atau *pretest*. Pra observasi merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian berlangsung dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana kemampuan siswa/I dalam membaca permulaan. Berikut ini data hasil belajar siswa berdasarkan pra siklus pada kegiatan membaca permulaan siswa sebelum diberikan tindakan :

Tabel 4. 2 Test Kemampuan Awal (Pra Observasi)

No	Nama	Pre Test
1	RA	20
2	AE	70
3	ABP	40
4	AMS	50
5	AMS	70
6	DSJ	55
7	DNR	70
8	EA	80
9	ERN	50
10	FF	90
11	FM	50
12	FAS	90
13	FLS	90
14	KAP	70
15	KAR	70
16	KAR	55

17	MN	55
18	MAN	40
19	MAG	55
20	MRD	50
21	MZH	55
22	NFA	50
23	NIF	55
24	RKB	55
25	RS	75
26	SA	50
27	SMA	90
28	YFA	50
29	ZH	50
Jumlah		1750
Rata-rata		60,34

Berdasarkan hasil pra observasi pada table 4.2 tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa/I kelas 1B adalah 60,34. Sedangkan, nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, nilai rata-rata siswa/I kelas 1B masih dibawah nilai KKM atau belum tuntas. Masih banyak siswa/I yang mendapat nilai rata-rata dibawah KKM sekolah. Dari 29 siswa, hanya 10 siswa/I yang nilainya mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan nilai 19 siswa/I lainnya masih belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Observasi

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Tuntas	10	34.48%
2.	Belum Tuntas	19	65.52%
Jumlah		29	100%

Dari data tersebut terlihat bahwa keterampilan membaca permulaan siswa/I kelas IB pada masa pra observasi masih kurang. Sehingga, perlu diadakannya tindakan perbaikan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa/I kelas IB.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus sekaligus selama satu hari. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah tujuan dari penelitian ini. Sebanyak 29 siswa menjadi subjek pada penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar.

Peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengumpulkan data dan mengetahui tingkat perkembangan mereka. Tabel observasi guru dan aktivitas anak memberikan data tentang pelaksanaan media pembelajaran kartu kata bergambar, Siklus I, dan Siklus II adalah bagian dari penelitian ini.

4.1.1 Siklus I

Terdapat 4 tahapan dalam siklus pertama ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada putaran pertama dilakukan selama satu hari. Pemaparan tentang Siklus pertama adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti membuat lembar observasi untuk guru dan anak. Lembar ini kemudian divalidasi oleh guru yang ahli di bidang tersebut. Guru yang memvalidasi memeriksa bahan ajar dan memutuskan apakah layak untuk digunakan mengajar atau tidak.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti memikirkan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah siswa tentang hasil belajar yang masih kurang. Peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar. Peneliti merencanakan sebagai berikut:

- a) Untuk materi yang ingin diajarkan, buat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP dan laksanakan pada siklus I.
- b) Membuat bahan materi pelajaran.

- c) Membuat alat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, seperti buku ajar siswa.
- d) Membuat format tes hasil belajar siswa untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.
- e) Membuat lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan melihat lembar pekerjaan guru.

b. Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menentukan tindakan kegiatan pembelajaran, dan peneliti menggunakan solusi pemecahan masalah alternatif. Tindakan ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, dengan waktu 2x40 menit. Pertemuan pertama melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti mengadakan apersepsi materi. Peneliti menyapa siswa, bertanya tentang keadaan mereka, dan menyiapkan doa sebelum belajar. Setelah itu, peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Melakukan pemolaan pikiran dengan memberikan motivasi kepada siswa.
- b) Menyampaikan penjelasan mengenai materi pelajaran dengan media kartu kata.
- c) Menunjukkan media kartu kata bergambar yang berisikan huruf abjad dan gambar ke arah siswa.
- d) Memberikan kartu kata bergambar kepada siswa satu per satu untuk diamati dan menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu tersebut.
- e) Mengajak siswa untuk bermain dengan cara meletakkan kartu secara acak di atas meja. Kemudian siswa diminta untuk berbaris memanjang di belakang meja.
- f) Memberikan instruksi untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata.
- g) Mengajak siswa untuk menyusun kata menjadi sebuah kalimat secara bergantian.

- h) Memberikan kesempatan siswa maju ke depan kelas satu per satu untuk membacakan kata yang mereka dapatkan.
- i) Memberikan tes membaca permulaan dengan cara membaca teks cerita dari kalimat yang telah disusun dengan tepat dan benar.
- 3) Penutup
- a) Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran dengan melibatkan siswa
- b) Memberikan evaluasi akhir pembelajaran baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau pekerjaan rumah

Peneliti menggunakan rencana pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dilakukan evaluasi kinerja guru (peneliti) oleh guru yang bertindak sebagai pengamatan (observasi).

c. Observasi

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk peneliti dan siswa untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan yang telah dibuat sebelumnya. Setiap akhir siklus I, tes formatif dilakukan untuk menilai ketuntasan siswa. Hasil tes formatif ini digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Hasil Perolehan Nilai Siswa Siklus I

No	Nama	Aspek yang diamati					Σ	%	Ket
		1	2	3	4	5			
1	RA	1	1	1	1	1	5	25	K
2	AE	4	4	3	3	2	16	80	SB
3	ABP	2	2	1	1	1	7	35	K
4	AMS	3	3	2	2	1	11	55	K
5	AMS	4	4	3	3	2	16	80	SB
6	DSJ	4	3	3	2	2	14	70	B
7	DNR	4	4	3	3	2	16	80	SB

8	EA	4	4	4	4	2	18	90	SB
9	ERN	3	3	2	2	1	11	55	K
10	FF	4	4	4	4	3	19	95	SB
11	FM	3	3	2	2	1	11	55	K
12	FAS	4	4	4	4	3	19	95	SB
13	FLS	4	4	4	4	3	19	95	SB
14	KAP	4	3	3	3	3	16	80	SB
15	KAR	4	3	3	3	3	16	80	SB
16	KAR	4	3	2	2	2	13	65	C
17	MN	4	3	2	2	2	13	65	C
18	MAN	3	2	2	1	1	9	45	K
19	MAG	4	3	2	2	2	13	65	C
20	MRD	3	3	2	2	1	11	55	K
21	MZH	4	3	3	2	2	14	70	B
22	NFA	4	3	2	2	2	13	65	K
23	NIF	4	3	3	2	2	14	70	B
24	RKB	4	3	3	2	2	14	70	B
25	RS	4	4	3	3	3	17	85	SB
26	SA	4	3	2	2	1	12	60	C
27	SMA	4	4	4	4	3	19	95	SB
28	YFA	3	3	2	2	1	11	55	K
29	ZH	3	3	2	2	1	11	55	K

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus pertama ini bahwa siswa yang memiliki predikat dengan kategori sangat baik adalah 11 siswa, kemudian siswa dengan kategori baik sejumlah 4 siswa, siswa dengan kategori cukup sejumlah 4 siswa, dan siswa dengan kategori kurang sejumlah 10 siswa. Maka pada siklus pertama ini masih banyak siswa yang memiliki kategori yang kurang, maka siswa perlu ditingkatkan pada siklus kedua.

Kemudian hasil evaluasi siswa pada siklus pertama membaca permulaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

No	Nama	Pos Test	KKM	Keterangan
1	RA	20	70	Belum Tuntas
2	AE	80	70	Tuntas
3	ABP	50	70	Belum Tuntas
4	AMS	55	70	Belum Tuntas
5	AMS	80	70	Tuntas
6	DSJ	60	70	Belum Tuntas
7	DNR	70	70	Tuntas
8	EA	100	70	Tuntas
9	ERN	60	70	Belum Tuntas
10	FF	90	70	Tuntas
11	FM	60	70	Belum Tuntas
12	FAS	100	70	Tuntas
13	FLS	100	70	Tuntas
14	KAP	80	70	Tuntas
15	KAR	80	70	Tuntas
16	KAR	60	70	Belum Tuntas
17	MN	60	70	Belum Tuntas
18	MAN	50	70	Belum Tuntas
19	MAG	55	70	Belum Tuntas
20	MRD	60	70	Belum Tuntas
21	MZH	60	70	Belum Tuntas
22	NFA	60	70	Belum Tuntas
23	NIF	70	70	Tuntas
24	RKB	60	70	Belum Tuntas

25	RS	80	70	Tuntas
26	SA	65	70	Belum Tuntas
27	SMA	100	70	Tuntas
28	YFA	60	70	Belum Tuntas
29	ZH	60	70	Belum Tuntas
Jumlah		1985		
Rata-rata		68,44		

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perolehan nilai siswa pada siklus 1 setelah diterapkan media kartu kata bergambar pada keterampilan membaca permulaan siswa terdapat 17 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang berarti masih belum tuntas, dan 12 siswa mendapat nilai diatas KKM yang berarti sudah tuntas, jumlah ini lebih sedikit daripada jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, sehinggann hasil rata-rata siswa pada siklus pertama ini mendapat nilai 68,44.

Kemudian aktivitas guru dalam menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Siklus I

Ket.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan awal pembelajaran				
	1. Orientasi a. Memberikan salam, menyiapkan fisik dan mental siswa dengan mengkondisikan duduk yang rapih di bangku masing-masing, dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran b. Menanyakan kabar siswa c. Mengecek kehadiran siswa				√

	2. Apersepsi Mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari		√		
	3. Motivasi a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Menjelaskan alur kegiatan pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti Pembelajaran Penerapan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar				
	4. Melakukan pemolaan pikiran dengan memberikan motivasi kepada siswa		√		
	5. Menyampaikan penjelasan mengenai materi pelajaran dengan media kartu kata			√	
B	6. Menunjukkan media kartu kata bergambar yang berisikan huruf abjad dan gambar ke arah siswa				√
	7. Memberikan kartu kata bergambar kepada siswa satu per satu untuk diamati dan menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu tersebut.			√	
	8. Mengajak siswa untuk bermain dengan cara meletakkan kartu secara acak di atas meja. Kemudian siswa diminta untuk berbaris memanjang di belakang meja.			√	
	9. Memberikan instruksi untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata.			√	
	10. Mengajak siswa untuk menyusun kata menjadi sebuah kalimat secara bergantian			√	
	11. Memberikan kesempatan siswa maju ke depan kelas satu per satu untuk membacakan kata yang mereka dapatkan				

	12. Memberikan tes membaca permulaan dengan cara membaca teks cerita dari kalimat yang telah disusun dengan tepat dan benar.			√	
C	Kegiatan Penutup Pembelajaran				
	13. Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran dengan melibatkan siswa			√	
	14. Memberikan evaluasi akhir pembelajaran baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan		√		
	15. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau pekerjaan rumah			√	
Jumlah Skor Total		45			

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat aktivitas guru pada siklus pertama, dari 15 aspek yang dinilai, terdapat 3 aspek yang mendapat nilai 4, kemudian 9 aspek yang mendapat nilai 3, dan 3 aspek yang mendapat nilai 2. Maka pada siklus pertama ini lebih banyak aspek yang mendapat nilai 3, dan masih banyak aspek yang mendapat nilai 2.

d. Refleksi

Setelah siklus pertama pembelajaran selesai, peneliti dan guru pengamat membahas hasil untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar masih kurang baik, baik untuk peneliti maupun siswa.

- 1) Berkaitan dengan Peneliti
 - a) Peneliti kurang menguasai kelas
 - b) Peneliti masih kurang jelas dalam menjelaskan materi pembelajaran
 - c) Peneliti kurang memahami potensi sebenarnya yang dimiliki siswa
- 2) Berkaitan dengan Siswa
 - a) Ada siswa yang ribut saat peneliti menjelaskan materi pelajaran

b) Ada siswa yang tidak mau bekerja sama diatur kegiatan pembelajaran ini. Setelah mempertimbangkan hal-hal di atas, peneliti akan melanjutkan pekerjaan mereka, melakukan siklus kedua.

4.1.2 Siklus II

Terdapat 4 tahapan dalam siklus kedua ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pemaparan tentang siklus kedua adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti membuat lembar observasi untuk guru dan anak. Lembar ini kemudian divalidasi oleh guru yang ahli di bidang tersebut. guru yang memvalidasi memeriksa bahan ajar dan memutuskan apakah layak untuk digunakan. mengajar atau tidak.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti memikirkan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah siswa tentang hasil belajar yang buruk. Peneliti menggunakan Menerapkan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar., peneliti merencanakan sebagai berikut:

- a) Untuk materi yang ingin diajarkan, buat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP dan laksanakan pada siklus II.
- b) Membuat bahan materi pelajaran.
- c) Membuat alat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, seperti buku ajar siswa.
- d) Membuat format tes hasil belajar siswa untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.
- e) Membuat lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan melihat lembar pekerjaan guru.

b. Pelaksanaan

Siklus II berlangsung selama dua kali empat puluh menit dengan Menerapkan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar. Guru melakukan langkah-langkah

pembelajaran seperti siklus I dan yang ditunjukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP terlampir). Salah satu kegiatan guru selain menyajikan materi adalah melihat aktivitas siswa dengan guru pengamat. Guru pengamat juga menilai kinerja guru.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti dan siswa difokuskan pada kegiatan observasi. Pada akhir setiap siklus, tes formatif dilakukan untuk menilai ketuntasan siswa pada siklus II. Hasil dari tes formatif ini digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian pada siklus kedua. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus kedua ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Perolehan Nilai Siswa Siklus II

No	Nama	Aspek yang diamati					Σ	%	Ket
		1	2	3	4	5			
1	RA	2	2	1	1	1	7	35	K
2	AE	4	4	4	3	2	17	85	SB
3	ABP	3	3	3	2	2	13	65	C
4	AMS	4	3	3	2	2	14	70	B
5	AMS	4	4	4	3	2	17	85	SB
6	DSJ	4	4	3	2	2	15	75	B
7	DNR	4	4	3	3	2	16	80	SB
8	EA	4	4	4	4	4	20	100	SB
9	ERN	4	3	3	2	2	14	70	B
10	FF	4	4	4	4	3	19	95	SB
11	FM	4	3	3	2	2	14	70	B
12	FAS	4	4	4	4	4	20	100	SB

13	FLS	4	4	4	4	4	20	100	SB
14	KAP	4	4	3	3	3	17	85	SB
15	KAR	4	4	3	3	3	17	85	SB
16	KAR	4	4	4	3	2	17	85	SB
17	MN	4	4	3	2	2	15	75	B
18	MAN	4	3	3	2	2	14	70	B
19	MAG	4	3	3	2	2	14	70	B
20	MRD	4	3	3	2	2	14	70	B
21	MZH	4	3	3	2	2	14	70	B
22	NFA	4	3	3	2	2	14	70	B
23	NIF	4	3	3	2	2	14	70	B
24	RKB	4	3	3	2	2	14	70	B
25	RS	4	4	3	3	3	17	85	SB
26	SA	4	3	3	2	2	14	70	B
27	SMA	4	4	4	4	4	20	100	SB
28	YFA	4	3	3	2	2	14	70	B
29	ZH	4	3	3	2	2	14	70	B
Jumlah		113	100	93	74	69	449		

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus kedua ini bahwa siswa yang memiliki predikat dengan kategori sangat baik adalah 12 siswa, kemudian siswa dengan kategori baik sejumlah 15 siswa, siswa dengan kategori cukup sejumlah 1 siswa, dan siswa dengan kategori kurang sejumlah 1 siswa. Maka pada siklus kedua ini banyak siswa yang memiliki kategori sangat baik, dan siswa dengan kategori cukup dan kurang hanya dimiliki oleh satu siswa saja.

Kemudian hasil evaluasi siswa pada siklus kedua dalam pembelajaran matematika menggunakan metode jarimatika adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

No	Nama	Pos Test	KKM	Keterangan
1	RA	40	70	Belum Tuntas
2	AE	80	70	Tuntas
3	ABP	75	70	Tuntas
4	AMS	75	70	Tuntas
5	AMS	80	70	Tuntas
6	DSJ	70	70	Tuntas
7	DNR	75	70	Tuntas
8	EA	100	70	Tuntas
9	ERN	65	70	Belum Tuntas
10	FF	100	70	Tuntas
11	FM	65	70	Belum Tuntas
12	FAS	100	70	Tuntas
13	FLS	100	70	Tuntas
14	KAP	80	70	Tuntas
15	KAR	100	70	Tuntas
16	KAR	75	70	Tuntas
17	MN	70	70	Tuntas
18	MAN	75	70	Tuntas
19	MAG	80	70	Tuntas
20	MRD	65	70	Belum Tuntas
21	MZH	70	70	Tuntas
22	NFA	80	70	Tuntas
23	NIF	70	70	Tuntas
24	RKB	75	70	Tuntas
25	RS	80	70	Tuntas
26	SA	65	70	Belum Tuntas
27	SMA	100	70	Tuntas

28	YFA	75	70	Tuntas
29	ZH	65	70	Belum Tuntas
Jumlah		2250		
Rata-rata		77,58		

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perolehan nilai siswa pada siklus 2 setelah diterapkan media kartu kata terdapat 6 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang berarti masih belum tuntas, dan 23 siswa mendapat nilai diatas KKM yang berarti sudah tuntas, jumlah ini lebih banyak daripada jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, sehingga hasil rata-rata siswa pada siklus pertama ini mendapat nilai 77,58. Pada siklus kedua ini menerapkan media pembelajaran berupa kartu kata bergambar sudah optimal.

Kemudian aktivitas guru dalam menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Siklus II

Ket.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan awal pembelajaran				
	1. Orientasi a. Memberikan salam, menyiapkan fisik dan mental siswa dengan mengkondisikan duduk yang rapih di bangku masing-masing, dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran b. Menanyakan kabar siswa c. Mengecek kehadiran siswa				√
	2. Apersepsi Mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			√	

	3. Motivasi a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Menjelaskan alur kegiatan pembelajaran				√
	Kegiatan Inti Pembelajaran Penerapan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar				
	4. Melakukan pemolaan pikiran dengan memberikan motivasi kepada siswa			√	
	5. Menyampaikan penjelasan mengenai materi pelajaran dengan media kartu kata			√	
B	6. Menunjukkan media kartu kata bergambar yang berisikan huruf abjad dan gambar ke arah siswa				√
	7. Memberikan kartu kata bergambar kepada siswa satu per satu untuk diamati dan menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu tersebut.			√	
	8. Mengajak siswa untuk bermain dengan cara meletakkan kartu secara acak di atas meja. Kemudian siswa diminta untuk berbaris memanjang di belakang meja.			√	
	9. Memberikan instruksi untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata.				√
	10. Mengajak siswa untuk menyusun kata menjadi sebuah kalimat secara bergantian				√
	11. Memberikan kesempatan siswa maju ke depan kelas satu per satu untuk membacakan kata yang mereka dapatkan				√
	12. Memberikan tes membaca permulaan dengan cara membaca teks cerita dari kalimat yang telah disusun dengan tepat dan benar.			√	

Kegiatan Penutup Pembelajaran				
C	13. Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran dengan melibatkan siswa			√
	14. Memberikan evaluasi akhir pembelajaran baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan		√	
	15. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau pekerjaan rumah		√	
Jumlah Skor Total		52		

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat aktivitas guru pada siklus pertama, dari 15 aspek yang dinilai, terdapat 7 aspek yang mendapat nilai 4, dan kemudian 8 aspek yang mendapat nilai 3, maka pada siklus kedua ini sudah tidak ada lagi aspek yang mendapatkan nilai 2.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan analisis semua proses pembelajaran selama siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan membaca permulaan siswa telah memperoleh hasil yang sangat baik. Dalam proses pembelajaran, segala sesuatu yang telah dipersiapkan sebelumnya seperti RPP, LKPD, dan lembar observasi dapat diterapkan dengan maksimal oleh guru. Permasalahan yang ditemui pada siklus I seperti pembelajaran yang masih bersifat satu arah, siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa yang belum mampu bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya, serta kurangnya pemanfaatan waktu dengan efisien tidak lagi menjadi penghambat pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II. Hal ini dikarenakan sebelumnya siswa sudah diberikan pengertian akan pentingnya bekerja sama dan memanfaatkan waktu dengan baik, diberikan pengertian akan pentingnya mencatat materi untuk bahan belajar serta diberikan apresiasi bagi siapapun yang berani bertanya dan menyatakan pendapatnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Aktivitas Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar

Dalam menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar, terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru, langkah pertama guru membuat perencanaan pembelajaran, guru harus menggunakan kartu kata bergambar untuk merencanakan pembelajaran, ini termasuk memilih kata-kata yang relevan dengan materi pelajaran, memilih gambar yang tepat untuk mendukung pemahaman siswa, dan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan berbeda dengan kartu kata bergambar. Kemudian Guru dapat menggunakan kartu kata bergambar untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks atau abstrak kepada siswa, untuk membantu siswa memperluas kosakata mereka, guru dapat menunjukkan kartu kata bergambar yang menggambarkan objek, benda, atau konsep tertentu dan meminta siswa menyebutkan kata yang terkait dengan gambar tersebut. Ini akan membantu siswa mengasosiasikan kata dengan gambar secara visual.

Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan ini, dalam kegiatan inti pembelajaran, penerapan media pembelajaran kartu kata bergambar dapat dilakukan melalui beberapa langkah yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Langkah yang dilakukan yaitu pengenalan materi adalah ketika guru menyampaikan ide atau topik pembelajaran kepada siswa. Kemudian guru menunjukkan media kartu bergambar yang berisikan huruf abjad dan membagikan kartu tersebut kepada siswa untuk diamati. Kemudian guru mengajak siswa untuk Menyusun huruf satu per satu sehingga menjadi sebuah kata, lalu siswa membacakan kata tersebut di depan kelas.

Berdasarkan temuan hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas guru kelas 1B SDN 4 Nagri Kaler telah menggunakan media kartu kata bergambar. Metode yang digunakan termasuk menentukan tema, membuat kartu kata bergambar, memperkenalkan kartu kata, mengenalkan huruf dan suku kata kepada anak, menyiapkan alat dan bahan, membagi kelompok, dan mengadakan pertemuan permasalahan.

Pada siklus pertama aktivitas guru menggunakan media kartu kata bergambar dikategorikan baik, sesuai dengan hasil perhitungan lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Siklus I

Aspek Pengamatan	Skor
Kegiatan Awal	9
Kegiatan Inti	28
Kegiatan Akhir	8
Jumlah Skor Total	45
$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$	75%
Kriteria	Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa total nilai dari hasil observasi siklus pertama yaitu 45, jika di persentasekan maka hasil observasi pertama sebesar 75% yang menunjukkan kriteria baik. Meskipun hasil observasi bisa dikatakan baik, akan tetapi aktivitas guru dalam menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar masih bisa ditingkatkan, maka perlu diadakan siklus kedua untuk meningkatkan aktivitas guru.

Pada siklus kedua aktivitas guru menggunakan media kartu kata bergambar dikategorikan sangat baik, sesuai dengan hasil perhitungan lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Siklus II

Aspek Pengamatan	Skor
Kegiatan Awal	11
Kegiatan Inti	31
Kegiatan Akhir	10
Jumlah Skor Total	52
$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$	86,67%

Kriteria	Sangat Baik
-----------------	--------------------

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa total nilai dari hasil observasi siklus pertama yaitu 45, jika di persentasekan maka hasil observasi pertama sebesar 75%. Maka hasil observasi pada siklus kedua ini termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2, terlihat bahwa aktivitas guru dalam penerapan media pembelajaran kartu kata bergambar meningkat secara signifikan. Pada siklus 1, guru memperkenalkan media dan menghadapi beberapa tantangan, tetapi mereka berhasil memanfaatkannya dengan lebih kreatif dan efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengalami peningkatan dalam penerapan media pembelajaran kartu kata bergambar.

4.2.2 Aktivitas Siswa Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar

Dalam penerapan media pembelajaran kartu kata bergambar, siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas yang dirancang oleh guru. Siswa dapat melihat gambar pada kartu kata bergambar dengan seksama. Mereka dapat melihat detail gambar, mengidentifikasi objek yang ditampilkan, dan membuat hubungan antara kata-kata. Mereka juga dapat mengulangi kata-kata pada kartu kata bergambar sesuai dengan instruksi guru dan mengucapkan kata-kata secara berulang-ulang untuk meningkatkan pemahaman kosakata mereka.

Berdasarkan temuan hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas 1B SDN 4 Nagri Kaler telah menggunakan media kartu kata bergambar dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Nilai Keseluruhan Siswa Ketika Menerapkan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Siklus I

Jumlah Skor Total	398
$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$	68,62%
Kriteria	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa total nilai dari hasil tes siswa siklus pertama yaitu 398, jika di persentasekan maka hasil tes siswa pertama sebesar 68,62% yang menunjukkan kriteria kurang. Karena hasil pengukuran tes siswa bisa dikatakan kurang, maka perlu dilakukan Kembali pembelajaran siswa dengan menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar perlu ditingkatkan, maka perlu diadakan siklus kedua untuk meningkatkan hasil tes siswa.

Pada siklus kedua tes menggunakan media kartu kata bergambar dikategorikan baik, sesuai dengan hasil perhitungan lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Nilai Keseluruhan Siswa Ketika Menerapkan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Siklus II

Jumlah Skor Total	449
$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$	77,41%
Kriteria	Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa total nilai dari hasil tes siswa siklus pertama yaitu 580, jika di persentasekan maka hasil tes siswa pertama sebesar 77,41%. Maka hasil tes siswa pada siklus kedua ini termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus 1, siswa menghadapi beberapa kesulitan dalam memahami konsep dan mengungkapkan pemahaman mereka. Namun, pada siklus 2, setelah penerapan metode kartu kata bergambar, terlihat adanya peningkatan yang mencolok dalam kemampuan siswa dalam memahami materi, mengungkapkan ide, dan menyusun kalimat dengan lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kartu kata bergambar berhasil meningkatkan hasil tes siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

Hasil belajar siswa terlihat meningkat secara signifikan setelah media kartu kata bergambar digunakan. Beberapa indikator dapat menunjukkan hal ini:

1. Peningkatan Pemahaman Kosakata: Media kartu kata bergambar membantu siswa mengidentifikasi dan mengingat kosakata dengan lebih baik (Fajriah, 2015). Mereka dapat mengaitkan kata-kata dengan gambar-gambar pada kartu, yang membantu mereka memahami dan mengingat kosakata dengan lebih baik.
2. Peningkatan Keterampilan Berbicara: Media kartu kata bergambar memberi siswa kesempatan untuk berlatih berbicara dan mengungkapkan pemikiran mereka (Fahrudin et al., 2022). Berinteraksi dengan kartu kata bergambar membantu siswa meningkatkan pengucapan yang jelas, keterampilan berbicara, dan kemampuan untuk menyusun kalimat dengan benar.
3. Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Siswa: Media kartu kata bergambar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa (Asmonah, 2019). Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar karena mereka menggunakan media visual dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan konsentrasi siswa, minat mereka, dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.
4. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif: Siswa diajari untuk menggunakan kartu kata bergambar untuk menghubungkan ide-ide, menginterpretasikan gambar, dan menggunakan imajinasi mereka (Handayani, 2022). Ini meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka dan mendorong mereka untuk membuat konsep baru, membuat hubungan antara konsep, dan mengaitkan konsep secara lebih inovatif.

4.2.3 Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Metode Kartu Kata Bergambar

Berdasarkan hasil penelitian membaca permulaan siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel adalah sebagai berikut :

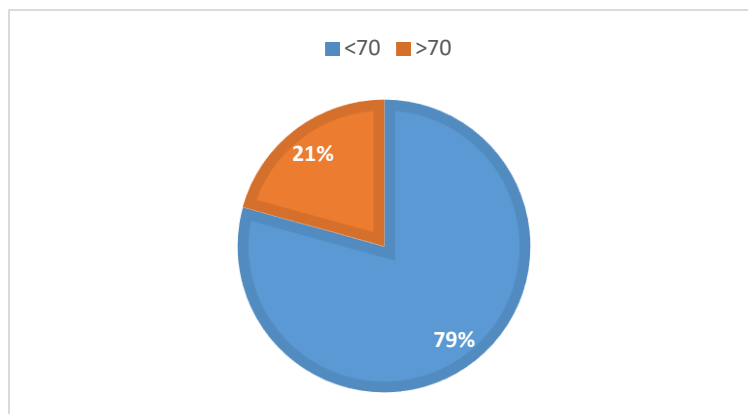
Tabel 4. 14 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan	Kriteria Ketuntasan Minimal	
	<70	>70
Jumlah Siswa	23	6

Persentase	79,30%	20,70%
Rata-rata	68,44	
Persentase Siswa Tuntas	20,70%	
Ketuntasan Klasikal	Sangat Kurang	

Tabel berikut memberikan gambaran tentang tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dalam tabel ini, 79,30% siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 , sementara 20,70% siswa belum tuntas karena mendapatkan nilai di bawah 70. Persentase ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa besar kemampuan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar pada kriteria tersebut. Dalam tabel ini, rata-rata nilai siswa adalah 68,44. Rata-rata ini mencerminkan tingkat pencapaian akademis secara keseluruhan dari siswa dalam kriteria tersebut. Rata-rata yang mendekati nilai ketuntasan minimal menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa mendekati ketuntasan belajar yang diharapkan. Dalam tabel ini, tingkat ketuntasan klasikal dikategorikan sebagai "Sangat Kurang". Hal ini disimpulkan berdasarkan persentase siswa yang telah tuntas 20,70% yang masih berada di bawah ketuntasan minimal 70%. Ketuntasan klasikal memberikan gambaran tentang tingkat keseluruhan ketuntasan belajar dalam kriteria tersebut dan merupakan informasi penting bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran dan kurikulum.

Untuk lebih mempermudah perbandingan siswa dan sudah tuntas dan belum tuntas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pada gambar tersebut ini menyajikan persentase siswa dalam masing-masing kategori nilai. Dari keseluruhan siswa yang dinilai, 79,30% siswa ditempatkan dalam kategori ">70" yang berarti mereka telah mencapai ketuntasan belajar dengan mendapatkan nilai 70 atau lebih. Sementara itu, 20,70% siswa berada dalam kategori "<70" yang berarti mereka belum mencapai ketuntasan belajar karena nilai yang diperoleh di bawah 70.

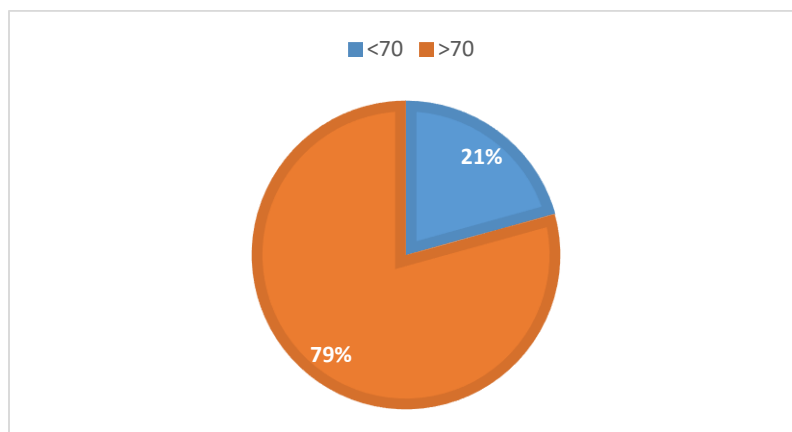
Tabel 4. 15 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keterangan	Kriteria Ketuntasan Minimal	
	<70	>70
Jumlah Siswa	6	23
Persentase	20,70%	79,30%
Rata-rata	77,58%	
Persentase Siswa Tuntas	79,30%	
Ketuntasan Klasikal	Baik	

Pada tabel tersebut memberikan informasi bahwa mayoritas siswa (79,30%) telah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (nilai ≥ 70). Tingkat ketuntasan klasikal dikategorikan sebagai "Baik", menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai ketuntasan belajar dalam kriteria atau mata

pelajaran tersebut. Rata-rata nilai siswa (77,58%) juga menunjukkan tingkat pencapaian akademis yang memadai. Meskipun ada sebagian kecil siswa (20,70%) yang belum mencapai ketuntasan belajar, secara keseluruhan, situasi ini dapat dianggap sebagai hasil yang memuaskan.

Untuk lebih mempermudah perbandingan siswa dan sudah tuntas dan belum tuntas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari data yang disajikan pada tabel, diperlihatkan bahwa mayoritas siswa (79,30%) telah mencapai ketuntasan belajar, karena nilai mereka berada pada kategori ">70". Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai atau melebihi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan (nilai ≥ 70). Namun, masih ada sebagian kecil siswa (20,70%) yang belum mencapai ketuntasan belajar, karena nilai mereka berada di bawah 70 (kategori "<70"). Meskipun jumlahnya relatif kecil, penting bagi pihak sekolah dan pendidik untuk memberikan perhatian ekstra dan upaya lebih untuk membantu siswa-siswa ini agar dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Dalam keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat ketuntasan belajar siswa dalam kriteria atau mata pelajaran tertentu, dan data tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan atau pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademis siswa.

Dengan hasil belajar yang meningkat ini, dapat disimpulkan bahwa metode kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan berbicara, keterlibatan, motivasi, keterampilan berpikir kreatif, dan keterampilan kerjasama dan komunikasi. Media ini benar-benar membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat lingkungan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif.